

Edukasi Anemia Pada Ibu Hamil di TPMB Siti Halimah di Desa Bantar Jaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi

¹⁾**Lytha Larasati***, ²⁾**Yulianti**, ³⁾**Winna Walidah Amani Sharah**, ⁴⁾**Siti Halimah**, ⁵⁾**Mayang Nur Ulfah Pratiwi**, ⁶⁾**Evi Nurfaedah**

^{1,2,3,4,5,6)}Profesi Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Kabupaten Bekasi, Indonesia
Email Corresponding: lythalarasati@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Anemia Ibu Hamil Edukasi Kesehatan Tablet Tambah Darah Pencegahan	<p>Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi dan berdampak serius terhadap ibu maupun janin, seperti risiko perdarahan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, hingga kematian ibu dan bayi. Edukasi menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Halimah yang berlokasi di Desa Bantarjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia, penyebab, dampak, serta pencegahan melalui pola makan bergizi dan konsumsi tablet tambah darah (TTD). Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan dengan media leaflet dan diskusi interaktif yang melibatkan ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan di TPMB tersebut. Materi yang disampaikan meliputi pengertian anemia, gejala, bahaya anemia pada kehamilan, pentingnya asupan zat besi, serta cara mengonsumsi TTD yang benar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai anemia setelah edukasi dilakukan, yang ditunjukkan dari antusiasme saat diskusi dan peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku ibu hamil dalam menjaga status gizi dan rutin mengonsumsi TTD, sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia di kalangan ibu hamil.</p>
Keywords: Anemia Pregnant Women Health Education Iron Tablets Prevention	<p>Anemia in pregnant women is a common health problem that can have serious impacts on both the mother and the fetus, such as increased risk of bleeding, premature birth, low birth weight, and even maternal and infant mortality. Education is one of the key strategies in preventing and managing anemia during pregnancy. This educational activity was conducted at the Independent Midwife Practice (TPMB) of Siti Halimah, located in Bantarjaya Village, Pebayuran Subdistrict, Bekasi Regency. The aim was to improve pregnant women's knowledge about anemia, including its causes, risks, and prevention through proper nutrition and iron supplementation (TTD). The activity included health education using leaflets and interactive discussions involving pregnant women attending antenatal care at the TPMB. The topics covered included the definition of anemia, symptoms, dangers during pregnancy, the importance of iron intake, and proper consumption of iron tablets. The results showed an increase in the understanding of anemia among participants, as seen from their enthusiasm during discussions and improved knowledge scores before and after the session. This activity is expected to encourage behavioral changes in pregnant women to maintain good nutritional status and regularly take iron supplements, thereby reducing the incidence of anemia in pregnancy.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah masyarakat yang masih menjadi tantangan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Risyati et al., 2024). Berdasarkan data World Health Organization (WHO), prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia mencapai lebih dari 40%, dan Indonesia termasuk dalam negara dengan angka kejadian yang tinggi. Anemia pada kehamilan ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah, yang umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kondisi ini dapat

berdampak buruk bagi ibu maupun janin, antara lain meningkatnya risiko perdarahan saat persalinan, kelahiran prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, hingga kematian ibu dan bayi (Handayani et al., 2023).

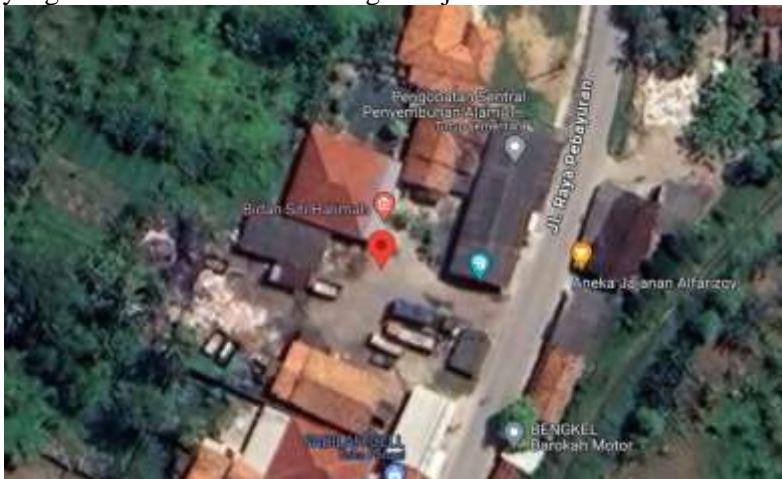
Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang lebih rendah dari normal, sehingga kemampuan darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh menjadi berkurang. Anemia selama kehamilan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kekurangan zat besi, asam folat, atau vitamin B12, peningkatan kebutuhan zat gizi akibat kehamilan, serta pola makan yang kurang seimbang. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi juga oleh janin, karena dapat menyebabkan kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, gangguan tumbuh kembang janin, bahkan kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, anemia pada ibu hamil perlu mendapat perhatian serius dengan upaya pencegahan dan penanganan yang tepat. Salah satu langkah penting dalam menurunkan angka kejadian anemia adalah melalui edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang serta konsumsi tablet tambah darah (TTD) secara rutin selama kehamilan.(Bakhtiar et al., 2021)

Faktor penyebab anemia pada ibu hamil sangat beragam, mulai dari kurangnya asupan zat besi, infeksi kronis, hingga kurangnya kesadaran ibu terhadap pentingnya pencegahan anemia sejak dini (Norfitri & Rusdiana, 2023). Oleh karena itu, edukasi kesehatan memegang peran penting dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai bahaya anemia serta upaya pencegahannya melalui pola makan bergizi dan konsumsi tablet tambah darah (TTD) secara rutin (Endang Wahyuningsih et al., 2023).

Kegiatan edukasi ini dilakukan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Halimah, Desa Bantarjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang tepat dan mudah dipahami oleh ibu hamil agar mereka memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga status kesehatannya selama masa kehamilan.

II. MASALAH

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup tinggi, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Bantarjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Kondisi ini berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin, seperti risiko perdarahan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, hingga kematian. Permasalahan ini diperburuk oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai anemia, termasuk penyebab, gejala, dampak, serta cara pencegahan yang tepat. Banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya pola makan bergizi dan belum mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) secara rutin sesuai anjuran tenaga kesehatan. Rendahnya kesadaran ini juga dipengaruhi oleh minimnya akses terhadap informasi kesehatan yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan ibu hamil. Selain itu, edukasi kesehatan yang dilakukan di tingkat pelayanan dasar seperti di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih terarah dan interaktif agar ibu hamil memiliki pemahaman yang baik tentang anemia, sehingga mampu melakukan pencegahan secara mandiri demi menunjang kehamilan yang sehat dan menurunkan angka kejadian anemia.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Penyuluhan di Desa Bantar Jaya, Kabupaten Bekasi

Kegiatan dalam bentuk edukasi dan penyuluhan ini secara terstruktur dan interaktif guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan anemia demi menunjang kehamilan yang sehat dan aman.

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode edukatif melalui penyuluhan Kesehatan (Veronica, 2022). Kegiatan edukasi dilaksanakan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Halimah yang berlokasi di Desa Bantarjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan di TPMB tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan(Bakhtiar et al., 2021). Media yang digunakan dalam edukasi adalah leaflet berisi informasi mengenai anemia dalam kehamilan, meliputi pengertian, gejala, penyebab, dampak, serta cara pencegahan dengan mengonsumsi makanan bergizi dan tablet tambah darah (TTD) (Samsinar & Dewi Susanti, 2020). Selain itu, diskusi interaktif juga dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta bertanya langsung dan berdialog mengenai permasalahan yang mereka alami. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara sederhana untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Metode ini dipilih agar kegiatan edukasi lebih efektif, komunikatif, dan mampu meningkatkan kesadaran serta pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan (Tampubolon et al., 2021).

Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, terhadap isu kesehatan seperti anemia(Rahmiyanti & Darmawan, 2020). Dalam kegiatan ini, penyuluhan dilakukan secara langsung kepada ibu hamil yang datang untuk pemeriksaan kehamilan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Halimah. Metode yang digunakan berupa ceramah singkat, diskusi interaktif, serta pembagian leaflet sebagai media edukasi yang berisi informasi seputar anemia pada kehamilan, penyebab, gejala, bahaya anemia, pentingnya asupan zat besi, dan tata cara mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) yang benar.

Penyuluhan dilaksanakan dalam suasana yang komunikatif dan partisipatif, sehingga ibu hamil dapat memahami materi dengan lebih mudah dan dapat langsung bertanya mengenai permasalahan yang mereka alami. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan diberikan. Dengan adanya pendidikan penyuluhan ini, diharapkan ibu hamil dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai anemia dan termotivasi untuk menerapkan pola hidup sehat selama masa kehamilan, terutama dalam menjaga asupan gizi dan konsumsi TTD secara teratur guna mencegah terjadinya anemia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehamilan merupakan masa yang penting dalam kehidupan seorang wanita, yang membutuhkan perhatian khusus baik dari segi kesehatan fisik maupun psikologis (Wulan & Saputri, 2020). Kehamilan yang tidak dipantau secara baik dapat menimbulkan komplikasi, baik bagi ibu maupun janin. Oleh karena itu, pemahaman mengenai proses kehamilan, kebutuhan ibu hamil, serta faktor risiko sangat penting, terutama dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Rosa, 2022).

Anemia dapat diartikan sebagai penurunan kadar hemoglobin serta hitung eritrosit dan hematokrit dibawah normal. Anemia terjadi akibat kadar hemoglobin atau eritrosit lebih rendah daripada nilai normal, anemia umumnya disebabkan karena ada perdarahan kronik atau malnutrisi. Kekurangan kadar hemoglobin dan eritrosit merupakan salah satu keadaan anemia(Priyanti et al., 2020).

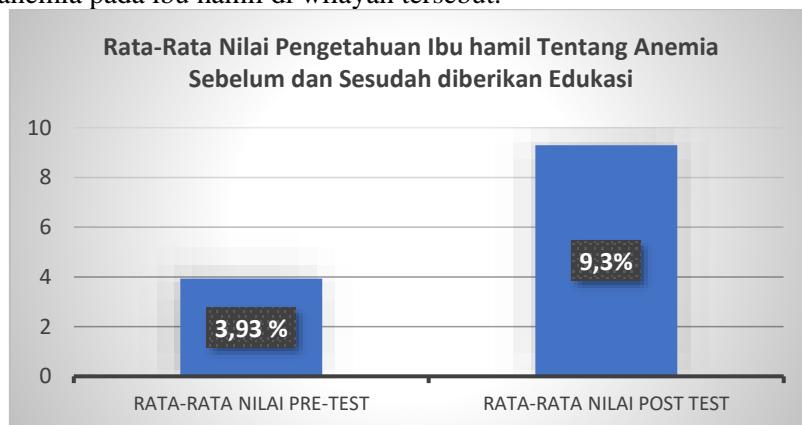
Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil berada di bawah normal, yaitu kurang dari 11 g/dL (Rivki et al., 2021). Kondisi ini sering terjadi akibat kekurangan zat besi dan dapat menimbulkan berbagai dampak serius, baik bagi ibu maupun janin. Bagi ibu, anemia dapat menyebabkan tubuh menjadi mudah lelah, lemas, pusing, dan tampak pucat. Sistem kekebalan tubuh juga menurun, sehingga ibu lebih rentan terkena infeksi (Muthia et al., 2022). Selain itu, anemia meningkatkan risiko perdarahan saat persalinan, bahkan dapat memicu gagal jantung kongestif jika tidak ditangani. Dalam kasus yang parah, anemia bisa menyebabkan kematian ibu, terutama saat proses persalinan yang membutuhkan kekuatan fisik dan ketahanan tubuh yang optimal(Farida et al., 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat keparahan, yaitu anemia ringan, sedang, dan berat, berdasarkan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah. Menurut World Health Organization (WHO), anemia ringan terjadi bila kadar Hb ibu hamil berada antara 10,0–10,9 g/dL, anemia sedang jika kadar Hb antara 7,0–9,9 g/dL, dan anemia berat jika kadar Hb kurang dari 7,0 g/dL. Anemia ringan mungkin tidak menunjukkan gejala yang jelas, namun jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi lebih parah. Pada anemia sedang, ibu hamil biasanya mulai mengalami gejala seperti lemas, pusing, dan mudah lelah. Sementara itu, anemia berat dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin secara serius, seperti meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, hingga kematian ibu saat persalinan. Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan Hb secara rutin selama kehamilan sangat penting agar anemia dapat ditangani dengan tepat sesuai tingkat keparahannya (Simorangkir et al., 2022).

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Halimah memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah tentang pengertian anemia, penyebab, dampak, serta pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD) selama kehamilan. Namun, setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet dan diskusi interaktif, terjadi peningkatan skor pengetahuan yang cukup jelas pada hasil post-test. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan cukup efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman peserta.

Antusiasme ibu hamil juga terlihat selama proses diskusi, di mana banyak peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi mengenai pengalaman pribadi serta kendala yang mereka alami dalam mengonsumsi TTD. Beberapa ibu hamil mengaku sering lupa atau merasa mual setelah mengonsumsi tablet tersebut.

Melalui diskusi, peserta mendapatkan informasi mengenai cara mengonsumsi TTD yang benar, seperti waktu yang tepat dan makanan pendamping yang dianjurkan. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku ibu hamil dalam menjaga pola makan bergizi dan konsumsi TTD secara teratur. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam menurunkan risiko anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.



Gambar 2. Diagram batang perbandingan antara nilai rata-rata pre-test dengan post-test.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre-test peserta sebelum dilakukan penyuluhan berada pada angka 3,93 dan nilai rata-rata setelah dilakukan penyuluhan naik menjadi 9,3. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi anemia pada ibu hamil. Perbandingan sebelum dan setelah penyuluhan ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Kegiatan	Tolak Ukur	Perilaku Sebelum Kegiatan	Perilaku Sesudah Kegiatan	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
1.	Penyuluhan	Tingkat pemahaman terhadap materi anemia pada ibu hamil	Peserta belum memahami tentang materi anemia pada ibu hamil	Peserta mengetahui tentang materi anemia pada ibu hamil	Nilai pengetahuan peserta sebelum dilakukan	Nilai pengetahuan peserta meningkat setelah

				kegiatan adalah 3,93 dilakukan kegiatan menjadi 9,3
2.	Tanya jawab tentang materi anemia pada ibu hamil	Sikap terhadap konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah) dan Pola makan bergizi (kaya zat besi)	Peserta menganggap TTD tidak penting, sering lupa atau tidak rutin dikonsumsi, tidak memperhatikan asupan makanan tinggi zat besi dan pola makan kurang seimbang.	Peserta menganggap TTD penting dan berkomitmen mengonsumsinya secara teratur sesuai anjuran, menyadari pentingnya konsumsi makanan bergizi dan mulai memilih makanan kaya zat besi.
3.	Evaluasi	Tingkat perubahan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD dan asupan nutrisi tinggi zat besi	Peserta belum belum mengikuti aturan konsumsi TTD juga kebutuhan nutrisi yang baik untuk ibu hamil	Peserta sudah melakukan aturan konsumsi TTD dan kebutuhan nutrisi yang baik untuk ibu hamil dengan baik



Gambar 3. Suasana Kegiatan Penyuluhan

V. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang anemia pada ibu hamil yang dilaksanakan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Halimah, Desa Bantarjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Melalui penyuluhan kesehatan dengan media leaflet dan diskusi interaktif, ibu hamil memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian, gejala, penyebab, bahaya, serta cara pencegahan anemia, khususnya dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dan pola makan bergizi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pre-test sebesar 3,93 menjadi 9,3 pada post-test setelah edukasi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya mencegah anemia selama kehamilan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ini, diharapkan dapat

mendorong perubahan perilaku positif ibu hamil dalam menjaga status gizi dan kesehatan diri serta janinnya, sehingga angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat ditekan.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan edukasi tentang anemia pada ibu hamil ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Bidan Siti Halimah selaku pemilik Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) di Desa Bantarjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, atas izin, dukungan, dan kerja samanya selama pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, baik dalam mengikuti penyuluhan maupun dalam pengisian pre-test dan post-test. Partisipasi dan antusiasme para peserta sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan edukasi ini.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan moral dan material, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan ibu hamil, khususnya dalam pencegahan anemia selama masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, R., Muladi, Y., Tamaya, A., Utari, A., Yuliana, R., & Ariyanti, W. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN IBU HAMIL ANEMIA DALAM MENGKONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPAKE KOTA SAMARINDA. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 8(3). <https://doi.org/10.30872/j.ked.mulawarman.v8i3.6514>
- Endang Wahyuningsih, Hartati, L., & Dewi Puspita, W. (2023). Analisis Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 4(2). <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.388>
- Farida, S. N., Wati, D. R., Studi, P., Profesi, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jombang, H., Farida, S. N., Studi, P., Profesi, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Jombang, H. (2023). Analisis Faktor Determinan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatikalen Kabupaten Ngajuk. *Jurnal Informasi Ilmu Kesehatan*, 7(1).
- Handayani, S., Anggorowati, A., & Agusman Mendrofa, F. (2023). Self Efficacy Ibu Hamil dengan Anemia. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 19(1). <https://doi.org/10.26576/profesi.v19i1.82>
- Muthia, G., Arifin, Y., Syofiah, P. N., & Delima, P. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM MENGKONSUMSI TABLET Fe DI KELURAHAN TABING WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA PADANG. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5567>
- Norfitri, R., & Rusdiana, R. (2023). FAKTOR RISIKO KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1). <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i1.107>
- Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, A. D. (2020). Anemia Dalam Kehamilan. In *STIKES Majapahit Mojokerto*.
- Rahmiyanti, D., & Darmawan. (2020). Prevalensi Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil. *JIM FKep*, 3(3).
- Risyati, L., Al-Tadom, N., & Kiah, F. K. (2024). Self Management Ibu Hamil dengan Anemia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12522>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2021). ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(112).
- Rosa, R. fitra. (2022). Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- Samsinar, & Dewi Susanti. (2020). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(1). <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v6i1.19>
- Simorangkir, R. O., Br.Sitepu, A., & Gunny N, G. S. (2022). Gambaran Deteksi Dini Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1319>
- Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4). <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432>
- Veronica, A. (2022). 1.3 Pengertian Metodologi Penelitian Kuantitatif. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Wulan, S., & Saputri, I. N. (2020). Modul Asuhan Kebidanan Kehamilan. In *Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam* (Vol. 1, Issue 1).